**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting* Di Puskesmas Kopeta Kabupaten Sikka Tahun 2023**

**Yosefina Nina Tantina Bajo1, Dheny Romantika2, Christiani Bumi Pangesti3**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Ahli Kredit, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

Email: 1\* [yosefinanina73@gmail.com](mailto:yosefinanina73@gmail.com)

**Abstrak-** *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 68 ibu hamil di Puskesmas Kopeta. Variabel yang diamati adalah pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Analisis data dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas Kopeta lebih banyak cenderung dengan tingkat pengetahuan baik (86,8%) mengenai *stunting* dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup (4,4%) ataupun tingkat pengetahuan kurang (8,8%). Sebagian besar ibu hamil juga menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar, yaitu diatas 70% pertanyaan. Pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah yaitu dari topik pencegahan *stunting*.

**Kata Kunci:** pengetahuan, ibu hamil, *stunting*.

***Abstract-*** *Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the age standard. Stunting is also a major threat to human quality, as well as a threat to the nation's competitiveness (Ministry of Health, 2018). The type of research used is quantitative research with a descriptive research design. This study took a sample of 68 pregnant women at the Puskesmas Kopeta. The variable observed was pregnant women's knowledge about stunting. Data analysis using univariate analysis. The results of the study showed that pregnant women in the Puskesmas Kopeta area tended to have a good level of knowledge (86.8%) regarding stunting compared to those with sufficient knowledge (4.4%) or poor knowledge (8.8%). Most pregnant women also answered questions with the correct answers, namely above 70% of the questions. The questions most often answered incorrectly were on the topic of stunting prevention.*

***Keywords :*** *knowledge, pregrant womens, stunting.*

1. **PENDAHULUAN**

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. *Stunting* juga merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kemenkes, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* yang dilihat dari ibu antara lain status gizi yang buruk pada saat remaja, calon pengantin, masa kehamilan dan masa menyusui, ada penyakit tertentu seperti kekurangan energi kronik (KEK) yang diukur melalui Lingkar Lengan Atas (LILA), Anemia (Kurangnya Sel Darah Merah) dan juga tingkat pendidikan ibu. Atau juga yang dilihat dari Bayi antara lain tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tidak diberikan ASI Ekslusif selama 6 bulan dan tidak diberikan makanan pendamping ASI. Faktor lainnya seperti sanitasi yang tidak memadai (air yang tidak bersih, tidak mempunyai Jamban yang masih melakukan BAB di ruangan terbuka), pola asuh yang tidak baik (kurang memiliki pengetahuan tentang gizi) menurunnya kehadiran anak di posyandu.

Data prevalensi anak balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Di tahun 2019 angka pervalensi *stunting* nasional turun menjadi 27,67% yang semula di tahun 2018 30.8%. Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi *stunting* dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia angka prevalensi tersebut masih di atas 20% karena menurut WHO standar minimal prevalensi *stunting* 20%.

Jika dilihat berdasarkan Provinsi, angka *stunting* tertinggi berada di Nusa Tenggara Timur (NTT) yakni 35,3%. Diikuti Sulawesi Barat 35,0%, Papua 34,6%, Nusa Tenggara Barat (NTB) 32,7%, Aceh 31,2%. Sementara Bali dinobatkan sebagai provinsi dengan angka *stunting* terendah yakni 8% (CNBC Indonesia, 2022).

Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mempunyai prevelensi *stunting* sebesar 13,8% hasil e-PPGBM periode Bulan Agustus 2022. Dampak *stunting* ini bukan hanya urusan tinggi badan, tetapi yang paling berbahaya adalah nanti rendahnya kemampuan anak untuk belajar dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis yang gampang masuk ke tubuh anak.

Pengetahuan ibu hamil juga sangat penting dalam pencegahan *stunting* pada anak. Namun ada juga beberapa ibu hamil yang mempunyai tingkat Pendidikan rendah sehingga pengetahuan tentang *stunting* sangat minim. Hal ini didasarkan pada hasil studi pendahulu di Kelurahan Cililitan Jakarta Timur dengan membagikan kuisoner kepada 50 ibu sebagai responden berdasarkan tingkat pengetahuan. Hasil dari kuisoner menunjukan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai *stunting* sebanyak 22 orang (44%). Berdasarkan hasil dari studi pendahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting* di Puskesmas Kopeta Kabupaten Sikka Tahun 2023”

1. **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok Kabupaten Sikka pada tangga 12 Desember 2023 sampai dengan 12 Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Puskesmas Kopeta Kabupaten Sikka tahun 2023 yang berjumlah 68 orang mengunakan total sampling.

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secarah langsung oleh responden dengan cara menyebarkan kuesioner.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan).

Analisa data menggunakan Analisa univariat. Analisis univariat merupakan proses pengumpulan data awal masih acak dan abstrak, kemudian data diolah menjadi informasi yang informatif. Variabel untuk Analisa univariat yaitu ordinal yang menghasilkan presentase dari setiap variabel. Adapun variabel yang dianalisis adalah pengetahuan ibu tentang *stunting*.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   1. **Hasil**
2. Karateristik Sampel

**Tabel 1 Distribusi Karateristik Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karateristik | Jumlah (n=68) | Presentase (%) |
| Umur  17 – 25 tahun  26 – 35 tahun  36 – 45 tahun | 22  37  9 | 32,3  54,4  13,3 |
| Pendidikan  Rendah  Tinggi | 21  47 | 30,9  69,1 |
| Pekerjaan  Tidak Bekerja  Bekerja | 52  16 | 76,5  23,5 |
| Mengikuti Penyuluhan  Tidak Pernah  Pernah | 28  40 | 41,2  58,8 |

Berdasarkan pengumpulan data sampel ibu hamil yang dilakukan di Puskesmas Kopeta didapatkan distribusi karakteristik sampel. Seluruh ibu hamil yang menjadi responden berjumlah 68 orang dan paling banyak berasal dari kategori usia 26-35 tahun sebanyak 54,4% (37 orang) dengan usia ibu hamil termuda yaitu 17 tahun dan yang paling tua yaitu 44 tahun. Sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kategori berpendidikan tinggi, yaitu sejumlah 69,1% (47 orang) dan ibu hamil dengan pendidikan rendah dengan jumlah 30,9% (21 orang). Tingkat pendidikan rendah yang dimaksud adalah tidak sekolah, tamat SD atau tamat SMP, sedangkan yang termasuk tingkat pendidikan tinggi yaitu tamatan SMA/sederajat dan lulusan perguruan tinggi.

Sebagian besar ibu hamil adalah seorang ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu sejumlah 76,5% (52 orang), dan sisanya sebesar 23,5% bekerja, yang termasuk diantaranya bekerja baik sebagai PNS, pekerja Swasta, Wiraswasta, Pedagang, dan lainnya. Ibu hamil yang pernah mengikuti penyuluhan mengenai *stunting* berjumlah cukup banyak yaitu 58,8 % (40 orang), yang berarti ibu hamil yang belum pernah mengikuti penyuluhan 41,2% (28 orang).

1. Tingkat Pengetahuan Sampel

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai *Stunting***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil | Jumlah (n=68) | Persentase (%) |
| Pengetahuan Kurang  Pengetahuan Cukup  Pengetahuan Baik | 6  3  59 | 8,8  4,4  86,8 |

Tabel 2 menampilkan data pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* yang didapatkan berdasarkan jawaban ibu hamil dari kuisioner yang diisi secara mandiri oleh ibu hamil. Dapat dilihat bahwa ibu hamil sebagian besar cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sejumlah 86,8% (59 orang).

1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karateristik Sampel

**Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai *Stunting***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Karateristik Sampel | Pengetahuan Kurang | Pengetahuan Cukup | Pengetahuan Baik |
| Umur (Tahun)  17 – 25  26 – 35  36 – 45 | 2 (9,1%)  4 (10,8%)  0 | 2 (9,1%)  1 (2,7%)  0 | 18 (81,8%)  32 (86,5%)  9 (100%) |
| Tingkat Pendidikan  Rendah  Tinggi | 3 (76,2%)  3 (6,4%) | 2 (9,5%)  1 (2,1%) | 16 (76,2%)  43 (91,5%) |
| Pekerjaan  Tidak Bekerja (IRT)  Bekerja | 5 (9,6%)  1 (6,25%) | 2 (3,9%)  1 (6,25%) | 45 (85,5%)  14 (87,5%) |
| Penyuluhan  Tidak Pernah  Pernah | 3 (10,7%)  3 (7,5%) | 2 (7,1%)  1 (2,5%) | 23 (82,2%)  36 (90%) |

Data pada tabel 3 menunjukan distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* berdasarkan karakteristik sampel yaitu kategori umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan keikutsertaan dalam penyuluhan.

Tingkat pengetahun ibu hamil berdasarkan kategori umur , didapatkan pada kategori umur 17-25 tahun paling banyak dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 81,8% (18 orang), lalu pada kategori umur 26-35 tahun paling banyak dengan tingkat pengetahuan baik 86,5% (32 orang) dan berdasarkan kategori umur 36-45 tahun paling banyak dengan tingkat pengetahuann baik 100% (9 orang). Sehingga berdasarkan kategori umur, sampel pada seluruh kategori umur cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

1. Hasil Jawaban Sampel

**Tabel 4 Distribusi Jawaban Benar dan Salah dari Tiga Topik Pertanyaan**

Tabel 4 menampilkan data distribusi jawaban benar dan salah dari tiga topik pertanyaan. Dimana pertanyaan pada kuisioner dibagi menjadi tiga topik yaitupengertian *stunting,* penyebab *stunting* dan pencegahan *stunting.*

Dapat dilihat bahwa rata-rata sampel menjawab pertanyaan dengan baik topik yang disediakan, yaitu diatas 70% dijawab dengan benar.

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sejumlah 86,8% (59 orang). Menurut Pariani (2018) apa bila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang stunting.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang baik tentang *stunting* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, Pendidikan dan pengalaman. Selain itu sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, suratkabar, penyuluhan, dan lain-lain. Selain itu, pendidikan ibu juga merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita (Putri, 2018). Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 37 orang (54,4%). Pendidikan responden mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 47 orang (69,1%). Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja atau IRT sebanyak 52 orang (76,5%)
2. Ibu hamil di wilayah Puskesmas Kopeta lebih banyak cenderung dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 59 orang (86,8%) mengenai *stunting* dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup 3 orang(4,4%) ataupun tingkat pengetahuan kurang 6 orang (8,8%).
3. Berdasarkan karkteristik sampel yaitu kategori umur, tingkat endidikan, pekerjaan dan keikutsertaan dalam penyuluhan didapatkan hasil bahwa semuanya cenderung dengan tingkat pengetahuan baik.
4. **SARAN**
   1. Bagi Peneliti
5. Perlu dilakukannya untuk penelitian selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang mepengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil serta hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.
6. Perlu dijelaskan mengenai apa itu penyuluhan dengan rinci sehingga tidak terjadi perbedaan pengertian penyuluhan antara yang dimaksudkan oleh peneliti dan apa yang dipahami oleh sampel.
   1. Bagi Puskesmas Kopeta

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil dan pengamatan di lapangan, Puskesmas Kopeta perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* dengan mengadakan penyuluhan yang dikhususkan kepada ibu hamil yang berusia dibawah 25 tahun serta yang berpendidikan rendah dan juga yang belum pernah mengikuti penyuluhan sebelumnya dan materi yang diberikan dapat lebih diperdalam mengenai pencegahan dari stunting itu sendiri.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Arnita Sri, Dwi Yunita Rahmadhani dan Mila Triana Sari. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi , Vol 9, No, 1 Maret 2020 . P-ISSN:2302- 8416.E-ISSN:2654-2552.

CNCB Indonesia. (2023). *Top! Angka Stunting Turun Jadi 21,6%, Bali Terendah*, dibuat 27 Januari 2023, diakses pada 5 September 2023. <https://www.cncbindonesia.com/>

Databox. (2021). *Tertinggi Nasional, Ini Prevalensi Balita Stunting di Nusa Tenggara Timur*, diakses pada 5 September 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/>

Hasandi Litta Arsieta, Sugeng Maryanto Dan Riva Mustika Anugrah. (2020). *Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Dusun Cemanggal Desa Munding Kabupaten Semarang*. JKG-Vol. 11,No.25 Januari

Hastuty milda. (2020). *Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Kampat tahun 2018*. Jurnal Doppler. Vol 4 no2 tahun 2020. ISSN:2580-3123

Humas BKPK. (2023). *Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting untuk Capai Target 14% di Tahun 2024*, dibuat 28 Januari 2023, diakses 5 September 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ >

Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2022). *Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia*, dibuat 12 Agustus 2022, diakses 5 September 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/ .>

Kemenkes RI. 2014. Ibu hamil: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), pp.1–53.

Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia* E. S. Sakti, ed., Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. 2011. Buku Panduan Ibu hamil. Jakarta. TNP2K. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil. Jakarta : TNP2K Pp 5-10

Lekat Hayati. (2021). ” Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* pada Balita di Kelurahan Cililitan Jakarta Timur”.

Mulyati. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. Surabaya: Media Gizi Indonesia.

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rizki Sri Wahyuni. (2021). Skripsi: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Memiliki Balita Di Wilayah Upt Puskesmas Sitinjak Tahun 2021.

Wikandikta, I Putu Gede,dkk. (2019). KTI: Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Stunting & Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Poli Kia-Kb Puskesmas Sawan I Pada Bulan April-Mei 2019

World Health Organization, 2010. Interpretation Guide. *Nutrition Landacape Information System*, pp.1–51.